

STIGMA MAHASISWA KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DI KABUPATEN KEBUMEN

Galuh Ismah Nur Awal, Besar Tirto Husodo, Syamsulhuda B.M.

Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Diponegoro

Email : gina031197@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu hal yang menjadi kendala penurunan kasus HIV/AIDS yaitu adanya stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma dan diskriminasi paling banyak terdapat pada pelayanan kesehatan. Mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan dan keperawatan yang nantinya akan terjun ke pelayanan kesehatan diharapkan dapat melakukan pencegahan terjadinya stigma terhadap ODHA. Dampak dari adanya stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah penderita menarik diri dari masyarakat, tidak mau melakukan pengobatan secara rutin karena takut apabila statusnya terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stigma mahasiswa kebidanan dan keperawatan terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif kebidanan dan keperawatan tingkat 1 sampai 3 di Kabupaten Kebumen yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah total responden sebanyak 89 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel angkatan, variabel umur, variabel keterlibatan dengan ODHA, materi edukasi, akses informasi, dan pengetahuan dengan stigma mahasiswa kebidanan dan keperawatan terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Kebumen. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah masih adanya stigma terhadap ODHA di mahasiswa kebidanan dan keperawatan yaitu dengan kategori stigma terhadap ODHA kategori rendah (73%) dan stigma terhadap ODHA kategori tinggi (27%).

Kata Kunci : *Stigma, Mahasiswa Kebidanan, Mahasiswa, Keperawatan, ODHA.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masuk dalam kawasan Asia, yang menduduki peringkat ke-3 dengan HIV/AIDS terbanyak dengan total 5,2 juta penderita. Indonesia menyumbang sebanyak 620.000 penderita.⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾ Jawa Tengah menduduki peringkat ke 3 untuk kasus HIV/AIDS terbanyak di Indonesia tahun 2018 dengan jumlah kasus HIV 2.564 kasus, AIDS 1.879 kasus dan meninggal 208 orang. Di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kebumen menempati peringkat pertama pada tahun 2017, dengan jumlah kasus sebanyak 267 kasus dengan 106 HIV dan 161 AIDS. Dan di tahun 2018 Kebumen masih menduduki 2 teratas dengan kasus HIV/AIDS terbanyak se Jawa Tengah, yaitu dengan jumlah kasus 234 dengan 88 HIV dan 146 AIDS dengan jumlah terbanyak pada jenis kelamin laki-laki (68,5%).

Salah satu hal yang menjadi kendala penurunan kasus HIV/AIDS yaitu adanya stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).⁽¹⁶⁾ Sikap tenaga kesehatan yang melakukan stigma pada ODHA

dapat menghalanginya untuk mengikuti tes HIV, dan juga melakukan pengobatan ARV.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 mahasiswa kebidanan dan keperawatan di Kabupaten Kebumen, mereka mengatakan merasa terancam akan adanya ODHA, merasa takut dan was-was apabila akan menangani pasien dengan HIV/AIDS. Mahasiswa kesehatan yang mempunyai peran strategis dalam upaya pengendalian HIV/AIDS yang seharusnya lebih memahami tentang HIV/AIDS ternyata masih memiliki sikap negatif terhadap ODHA.

Peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di kalangan mahasiswa kebidanan dan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 89 mahasiswa STIKES

Muhammadiyah Gombong dari tingkat 1-3. Penelitian ini menggunakan teori *Social Cognitive Theory* variabel independen dan variabel dependen. Yang termasuk kedalam variabel dependen adalah: Stigma terhadap ODHA, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah karakteristik demografi (jurusan, angkatan, umur), pengetahuan, persepsi, keterlibatan dengan ODHA, sikap teman, materi edukasi dan akses informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat 6 variabel yang memiliki hubungan dengan Stigma mahasiswa terhadap ODHA dengan $p_{value} < 0,05$. Sedangkan terdapat 4 variabel yang tidak berhubungan karena $p_{value} > 0,05$.

Variabel yang Berhubungan Angkatan Responden

Angkatan ini dikategorikan dalam semester tua (tingkat 2 dan 3) dan semester muda (tingkat 1). Didapatkan mahasiswa yang memiliki stigma tinggi terdapat pada mahasiswa semester muda (95,8%) dibandingkan dengan mahasiswa semester tua (20%). Semakin tinggi tingkatan semakin banyak pelajaran dan pengalaman yang didapatkan dan mengakibatkan stigma yang terjadi pada semester tua lebih banyak dikategorikan dalam stigma kategori rendah (84,6%).

Hasil uji statistik diperoleh p value: 0,000 ($\leq 0,05$), disimpulkan bahwa ada hubungan antara angkatan atau tingkat semester mahasiswa dengan stigma.

Umur Responden

Mahasiswa dalam penelitian ini masuk kedalam kelompok usia remaja akhir yaitu 19-23 tahun. Umur dikategorikan dalam umur remaja dan remaja akhir, stigma kategori tinggi terjadi pada mahasiswa dengan kategori remaja yang berumur umur 19 tahun (56,3%) dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori remaja akhir (20,5%) yang berumur 20-23 tahun.

Tabel 1. Hasil Uji Univariat dan Bivariat

Variabel	Kategori	N	%	Stigma terhadap ODHA				p
				Tinggi		Rendah		
				N	%	N	%	
Jurusan	Kebidanan	27	30,3	18	29	44	71	0,608
	Keperawatan	62	69,7	6	22	21	78	
Angkatan	Semester Muda	24	27	15	62,5	9	37,5	0,000
	Semester Tua	65	73	9	13,8	56	86,2	
Umur	Remaja (< 20 tahun)	16	18	9	56,3	7	43,7	0,010
	Remaja Akhir (≥ 20 tahun)	73	82	15	20,5	58	79,5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	22,5	8	40	12	60	0,158
	Perempuan	69	77,5	16	23,2	53	76,8	
Keterlibatan dengan ODHA	Cukup	40	44,9	4	10	36	90	0,002
	Kurang	49	55,1	20	40,8	29	59,2	
Materi Edukasi	Cukup	51	57,3	21	55,3	17	44,7	0,000
	Kurang	38	42,7	3	5,9	48	94,1	
Akses Informasi	Rendah	43	48,3	17	39,5	26	60,5	0,016
	Tinggi	46	51,7	7	15,2	39	84,8	
Pengetahuan	Kurang Baik	44	49,4	17	38,6	27	61,4	0,018
	Baik	45	50,6	7	15,6	38	84,4	
Persepsi	Kurang Baik	26	29,2	8	30,8	18	69,2	0,609
	Baik	63	70,8	16	25,4	47	74,6	
Sikap Teman	Kurang Baik	37	41,6	12	32,4	25	67,6	0,344
	Baik	52	58,4	12	23,1	40	76,9	

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,010 ($\leq 0,05$) yang mana berarti ada hubungan antara umur mahasiswa dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2017) yang mana hasilnya menyebutkan bahwa umur berhubungan dengan stigma terhadap ODHA.

Penelitian Cao et.al (2010) menyebutkan bahwa umur berhubungan terhadap sikap stigma, semakin dewasa seseorang akan mempengaruhi penerimaan terhadap status HIV yang dimilikinya.

Pengetahuan Responden

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan

baik proporsinya (50,6%) sedangkan mahasiswa dengan pengetahuan yang kurang baik tentang penyakit HIV/AIDS proporsinya (49,4%).

Hasil stigma tinggi terhadap ODHA lebih banyak terdapat pada mahasiswa dengan pengetahuan kurang baik (38,6%) dibandingkan mahasiswa dengan pengetahuan baik (15,6%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,018 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan mahasiswa dengan stigma terhadap ODHA.

Sejalan dengan penelitian Ansemus yaitu pengetahuan berhubungan dengan stigma terhadap ODHA, semakin rendahnya pengetahuan mengenai HIV, semakin

tinggi terjadinya stigma. Penelitian Konstantinus Hati, Zahroh Shaluhayah, dan Antono Suryoputro menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma masyarakat terhadap ODHA.

Akses Informasi Responden

Pada penelitian ini diketahui bahwa stigma tinggi terhadap ODHA terdapat pada mahasiswa dengan akses media informasi rendah (39,5%) dibandingkan dengan mahasiswa dengan akses media informasi tinggi (15,2%).

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,016 artinya ada hubungan antara akses media informasi mengenai HIV/AIDS dengan stigma terhadap ODHA.

Sejalan dengan penelitian Babalola yang menyebutkan bahwa pengetahuan tentang HIV akibat karena paparan seseorang terhadap media informasi yang dapat berakibat positif terhadap penerimaan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Materi Edukasi Responden

Didapatkan bahwa stigma tinggi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) lebih banyak terdapat pada mahasiswa yang kurang mendapatkan materi edukasi mengenai HIV/AIDS (55,3%) dibandingkan dengan mahasiswa yang cukup mendapatkan materi edukasi mengenai HIV/AIDS (5,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p -value sebesar 0,000 hal ini berarti ada hubungan antara materi edukasi yang didapat dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Musringatun yang menghasilkan adanya hubungan antara pelatihan yang pernah dilakukan oleh bidan dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Keterlibatan Responden dengan ODHA

Didapatkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang kurang terlibat secara langsung dengan penderita HIV/AIDS (55,1%) dibandingkan dengan

mahasiswa yang cukup terlibat langsung dengan penderita HIV/AIDS (44,9%). Stigma tinggi terhadap ODHA lebih banyak terdapat pada mahasiswa yang kurang terlibat secara langsung dengan penderita HIV/AIDS (40,8%) dibandingkan dengan mahasiswa yang cukup terlibat langsung dengan penderita HIV/AIDS (10%).

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,002 artinya ada hubungan antara keterlibatan mahasiswa dengan stigma terhadap ODHA.

Sejalan dengan penelitian Febrianti (2016), yaitu interaksi secara langsung dengan penderita HIV/AIDS berhubungan dengan adanya stigma terhadap ODHA. Orang yang tidak pernah berinteraksi dengan ODHA beresiko empat kali menstigma berat dibanding orang yang pernah berinteraksi dengan ODHA.

KESIMPULAN

1. Responden yang memiliki stigma terhadap ODHA kategori rendah (73%) dan responden yang memiliki stigma terhadap ODHA kategori tinggi (27%).
2. Variabel yang berhubungan pada penelitian ini :
Variabel angkatan ($p=0,000$), umur ($p=0,010$), keterlibatan terhadap ODHA ($p=0,002$), akses informasi ($p=0,016$), pengetahuan ($p=0,018$), dan materi edukasi ($p=0,000$).
3. Variabel yang tidak berhubungan pada penelitian ini :
Jurusan, jenis kelamin, persepsi, dan sikap teman.

SARAN

Mahasiswa jurusan kebidanan dan keperawatan bisa melakukan sharing terhadap orang atau mahasiswa lain yang pernah bertemu dengan ODHA dan terlibat dengan ODHA. Serta perlu adanya tambahan kegiatan yang diadakan oleh instansi dengan mendatangkan pasien ODHA untuk menambah pengalaman dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. (2017). Survei demografi dan kesehatan 2017. Jakarta, Indonesia
2. Kemenkes RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2017. Kementeria. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
3. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2017). Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2017. Vol. 3511351. Semarang, Jawa Tengah.
4. Dinkes Kabupaten Kebumen. (2017). Profil kesehatan Kabupaten Kebumen 2017..
5. Dinkes Kabupaten Kebumen. (2019). Analisa situasi HIV/AIDS di Kabupaten Kebumen.
6. Shaluhiah Z, Syamsul, Bagoes. (2015) Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV / AIDS. Jurnal Kesehat Masyarakat Nasional;9(4):333-9.
7. Mawarni, Monica A. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan stigma pada orang dengan HIV (ODHIV) di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan.;3-19.
8. Parut, Ansemus. (2016). Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma terhadap ODHA pada siswa kelas XI SMK VI Surabaya. Jurnal Ners LENTERA;4(2):106-13.
9. Hati, Konstantinus, Zahroh Shaluliyah, Antono S.(2017). Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. Promosi Kesehatan Indonesia.;12(1):62-77.
10. Babalola, S. (2017). Readiness for HIV Testing among Young People in Northern Nigeria : The Roles of Social Norm and Perceived Stigma, 759-769. <https://doi.org/10.1007/s10461-006-9189-0>.
11. Febrianti. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma terhadap orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Jurnal Endur;2(June):158-67.